

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong,2012)

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial. pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006) Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang model pembelajaran IPS dengan metode *peer teaching* kelas VII di MTsN 2 Padang Pariaman.

B. Setting penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTsN 2 Padang Pariaman yang berlokasi di kenagarian Pauh Kamba, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Yang akan dilakukan pada semester dua (genap) tahun ajaran 2024/2025.

Alasan memilih tempat ini karena adanya berbagai pertimbangan terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini
2. Lokasi tempat penelitian yang dipilih berada ditempat yang mudah dijangkau yaitu tidak jauh dari jalan raya dan stasiun KAI.
3. Lokasi penelitian merupakan tempat praktik pengalaman lapangan sehingga peneliti cukup banyak mengetahui karakteristik siswa dan guru.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang langsung didapatkan dari sumbernya. Data primer ini biasanya didapatkan melalui sebuah wawancara secara mendalam dengan suatu informasi. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dan juga dengan melakukan observasi. Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah peserta didik, kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu gambar, modul, dan arsip dokumen-dokumen pendukung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, oleh karena itu instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (Sugiyono 2012):

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”.

Menurut Lincoln dan Guba instrumen pilihan dalam penelitian naturalistik adalah peneliti. Peneliti dapat melihat bentuk-bentuk lain dari instrumentasi yang dapat digunakan pada tahap selanjutnya dari penyelidikan, tetapi manusia adalah andalan awal dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas dalam tahap

awal penyelidikan, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk.

Hal senada juga dikemukakan oleh Creswell (2010) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai researcher as key instrument (instrumen kunci). Peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini dibuat, dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan lapangan oleh peneliti dengan merujuk kepada teori yang sudah ada.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan berbaur langsung dengan hal yang diteliti. Ketika terjun ke lapangan peneliti membawa pedoman wawancara dan observasi dengan tujuan ketika melakukan penelitian di lapangan akan terfokus dan data yang diperlukan dapat tersaring dengan maksimal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai

teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang metode pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *peer teaching* di MTsN 2 Padang Pariaman supaya tidak terdapat kesalahan atau kerancuan di dalam penyusunan hasil penelitian ini. Maka di dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005). Penggunaan metode observasi ini dimasukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh penelitian dalam membuat pengamatan:

Observasi yang peneliti gunakan adalah partisipatif. Oleh karenanya, peneliti terjun langsung ke MTsN 2 Padang Pariaman terkait pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *peer teaching* di MTsN 2 Padang Pariaman. Pada penelitian ini, langkah awal adalah peneliti melakukan pengamatan terkait lokasi ini yaitu keadaan MTsN 2 Padang Pariaman. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan menganalisis kendala-kendala di pembelajaran IPS dan mengamati bagaimana upaya guru-guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTsN 2

Padang Pariaman. Sebab perlunya pengadakan observasi yakni peneliti dapat menganalisis dan mencatat secara tuntut mengenai tingkah laku baik personal ataupun grup secara langsung. Sehingga memperoleh lukisan yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi. Yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang selanjutnya pertanyaan tersebut diperdalam. Metode ini merupakan metode untuk menggali data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung atau bertemu dengan responden atau sumber data dengan cara memberikan pertanyaan secara logis.

Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan termasuk menggunakan teknik wawancara terbuka. Hal ini berfungsi sebagai pengali data yang lebih objektif dari seseorang informasi atas pandangan, ide dan juga argumentasi yang diberikan oleh seorang

Informasi dan juga menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data setelah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, brosur dan material yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar (Fauziyah, 2015).

Pada penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden terkait fokus penelitian yang peneliti susun dalam instrumen penelitian. Kemudian, sebelumnya memulai wawancara peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban. Dan yang terakhir peneliti mencatat hasil jawaban dari responden.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan masalah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti (Fauziyah, 2015)

Pada penelitian ini wawancara tidak langsung peneliti gunakan untuk data sebelum penelitian yaitu terletak pada latar belakang masalah. Data ini peneliti gunakan untuk mengetahui masalah awal pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Padang Pariaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Dokumentasi diaplikasikan untuk pengumpulan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Perekam bagi setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk personal atau grup dengan niat menguji adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan, dokumen diaplikasikan untuk mengacu atau bukan selain perekaman, yakni tidak dipisahkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Dokumentasi yang didapatkan dari penelitian ini ialah dengan mengabadikan kegiatan di MTsN 2 Padang Pariaman berbentuk foto-foto terkait kegiatan penunjang penelitian. Rekaman juga sangatlah diperlukan dalam dokumentasi sebab proses wawancara tidak mungkin ditulis ulang dengan tangan secara langsung atau hanya dengan cukup meningkatkan apa yang diungkapkan oleh informasi, namun juga dibutuhkan alat perekam sehingga dapat didengar kembali secara berulang-ulang guna menghindari ketidakakuratan informasi atau jawaban. Manfaat teknik ini adalah mendapatkan data mengenai profil sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, dan prestasi peserta didik. Adapun data khusus yakni bagaimana proses pembelajaran IPS di MTsN 2 Padang Pariaman.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat penting karena hasil penelitian tidak berarti apabila tidak mendapatkan pembenaran atau pengakuan. Untuk mendapatkan pembenaran hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah diorganisasikan. Lincoln dan Guba mengemukakan agar dapat mencapai trustworthiness (kebenaran). maka dapat menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berhubungan dengan proses pengumpulan data dan analisis data (Arikunto, 2010).

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Upaya untuk membuat hasil penelitian lebih terpecahya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Hubungan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam aktivitas memahami kendala guru IPS di sekolah tersebut, dilakukan dengan tidak terburu-buru agar data dan informasi yang dikumpulkan mengenai situasi sosial dan fokus penelitian didapatkan dengan baik. Hal ini, peneliti melaksanakan interaksi terhadap objek yang diteliti dalam waktu yang lama diikuti dengan sikap mengkaji secara detail terkait dengan kendala yang dialami guru IPS.
- b. Ketekunan pengamatan (persistent observation) terhadap kendala yang dialami guru IPS dalam melakukan tanggung jawab dan kerjasama oleh para tokoh-tokoh lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang terpecahya. Artinya, peneliti telah memeriksa dengan gigih dan mendalam mengenai kendala yang dialami guru IPS disekolah/madrasah tersebut.
- c. Kegigihan mengamati dilakukan di lapangan penelitian ketika guru IPS melakukan proses belajar dan mengajar, penelitian juga sudah melakukan kerjasama terhadap tokoh lain di tempat penelitian misalnya guru IPS terpadu, iswa dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang terpecahya.

- d. Triangulasi: yaitu teknik penyelidikan keabsahan data bisa menggunakan yang lain alur data itu dibutuhkan untuk memeriksa atau membandingkan pada data yang diadapkan dari pemakaian teknik pengumpulan data.

Triangulasi ini dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Triangulasi Sumber, Berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan hasil observasi dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan informan sumber data saat berada pada situasi umum dengan yang dikatakannya secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- 2) Triangulasi Teori, Adalah satu teknik triangulasi yang memanfaatkan beberapa teori relevan untuk dipadukan dengan fokus penelitian yang sementara diteliti. Untuk itu, diperlukan adanya suatu rancangan penelitian, pengumpulan (pembangkitan) data, dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan data hasil akhir riset yang lebih komprehensif dan kredibel.
- 3) Triangulasi Waktu, digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku

manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu waktu. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang sah dan kredibel, misalnya melalui observasi, maka peneliti perlu mengadakan pengamatan yang tidak hanya satu kali pengamatan saja, tetapi mengulangnya kembali pada waktu yang lain, dihari yang sama (pagi-siang-malam) atau pada hari-hari berikutnya. (Haryoko,2010)

e. Triangulasi data dilakukan pada tiga tahapan yaitu:

- 1) Meningkatkan kebijaksanaan dalam memakai batas triangulasi.
- 2) Mengamati secara akurat masalah-masalah yang divalidasi.
- 3) Mengkukuhkan tipe triangulasi yang cocok untuk persoalan yang umum digunakan antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan Mudi dokumentasi, penelitian melaksanakan triangulasi metode observasi (pengamatan) pada kendala yang dialami guru IPS dilakukan secara berkali-kali untuk memperoleh data yang valid dan sudah terjamin keabsahannya.

2. Transferabilitas (transferability)

Transferabilitas memperhatikan kesesuaian makna manfaat unsur-unsur yang tercantum dalam kejadian studi dan kejadian lain di

lingkungan studi. Usaha yang dilalui untuk menjamin keterlibatan (transferability) ini ialah dengan membuat uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, supaya pembaca dapat menggunakannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (dependability)

Dependabilitas sama dengan reabilitas, penelitian ini dependabilitas di bangun mulai dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan, kasus dan fakta, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (confirmability)

Konfirmabilitas sama dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mendiskusikan semua kegiatan kepada konsultan sejak dari pembuatan desain, menyusun ulang fokus. Pemilihan konteks dan narasumber penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam kualitatif ini, peneliti focus pada teknik yang awal sekali yaitu kredibilitas yang dilakukan dengan tiga tahapan dalam menjamin keabsahan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012). Metode analisis data yang dilaksanakan sesudah peneliti dapat menyatukan data sebanyak-banyaknya, kemudian dipilih berdasarkan fungsi data tersebut. Analisis data juga dapat diartikan sebagai perbandingan dua hal atau dua nilai variabel untuk memahami selisihnya selanjutnya diperoleh kesimpulannya (Moleong, 2012).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pendeskripsian data yang sudah diperoleh apakah tergolong data yang penting untuk dimasukkan dalam laporan. Data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan harian, observasi dan sebagainya. Analisis data dari penelitian ini, dilaksanakan melalui analisis deskriptif. Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, analisis tersebut ada tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melakukan analisis data kita dapat menarik kesimpulan terhadap data yang telah kita peroleh dalam bentuk catatan harian lapangan dan lain sebagainya. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman analisis tersebut terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk menentukan, memutuskan, memudahkan, menyimpulkan serta mentransformasikan data yang ditemukan dari catatan-catatan lapangan (Moloeng, 2012). Tujuan melakukan reduksi data adalah untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan data yang telah ditemukan ketika melakukan penelitian. Reduksi data diawali dengan mengelompokkan catatan dan data lapangan. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan.

2. Penyajian Data

Analisis selanjutnya sesudah reduksi data adalah penyajian data. penyajian data ini sebagai petunjuk agar data hasil reduksi terstruktur.teratas dalam corak hubungan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain-lain.

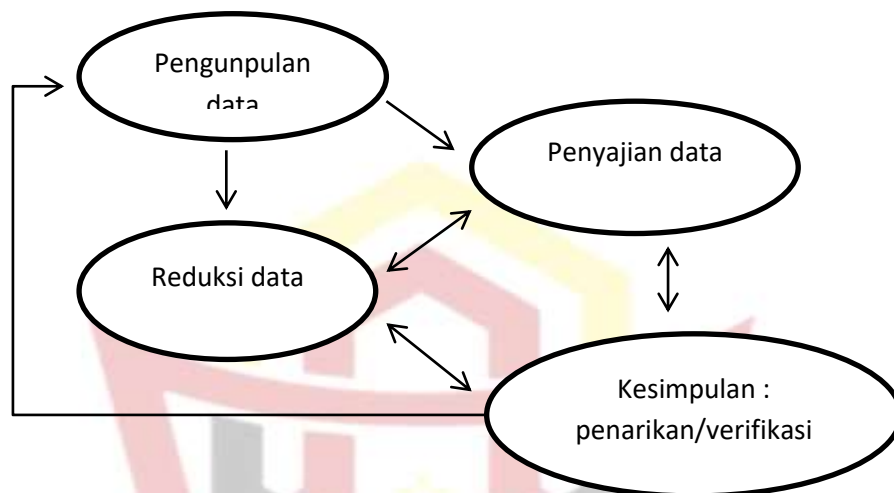
3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi Data)

Kesimpulan yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah apabila terdapat kebenaran yang kuat membantu pola tahap selanjutnya, namun jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung oleh kebenaran yang valid dan konsisten saat penelitian dilakukan dan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang kredibel. Pada saat penelitian masih berlangsung

selama penelitian masih berlangsung, semua kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasikan hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid kokoh.

Bagan 3.1

Bagan Miles dan Huberman Teknik Analisis Data



Setelah data direduksi dan penyajian data maka penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian mengenai pembelajaran IPS menggunakan metode *Peer Teaching* di MTsN 2 Padang Pariaman.